

**SAHABAT SEHAT FKM UHO EDUKASI TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI PADA
SISWA SD NEGERI 93 KENDARI**

***FKM UHO'S HEALTHY FRIENDS INITIATIVE EDUCATED PUPILS AT SD NEGERI 93
KENDARI***

**Hartati Bahar^{1*}, Ruslan Majid², Hariati Lestari³, Devi Savitri Effendy⁴, Ramadhan Tosepu⁵,
Febriana Muchtar⁴, Helsi Yuliatni^{5*}, Dewi Chandra⁶, Fakhira Azizah⁷, Gloria Intan Patabang⁸,
Hasny Andriyani Ramdahani⁹, Iklima Malika Rahma¹⁰**

^{1,2,3,...,10} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*email: helsiyuliatni@gmail.com

Abstrak: Imunisasi merupakan strategi pencegahan yang telah terbukti efektif dalam melindungi anak-anak dari berbagai penyakit menular yang dapat menyebabkan sakit, kecacatan, atau bahkan kematian. Upaya pendidikan kesehatan harus dimulai sejak usia sekolah karena sebagian siswa mungkin belum sepenuhnya memahami manfaat dan pentingnya imunisasi. Melalui program pendidikan kesehatan di SD Negeri 93 Kendari, proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang vaksinasi. Pada tanggal 22 Mei 2026, 36 siswa kelas lima berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pendidikan kesehatan melalui ceramah, yel-yel edukatif, latihan pemecah kebekuan, dan evaluasi pengetahuan melalui kuesioner pra-tes dan pasca-tes merupakan beberapa taktik yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, 23 siswa (63,9%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori "sangat baik". Dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$), skor pengetahuan rata-rata juga meningkat dari 90,83 sebelum intervensi menjadi 96,11 setelahnya. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya vaksinasi.

Kata Kunci: *Imunisasi, Edukasi Kesehatan, Pengetahuan, Siswa Sekolah Dasar, Pencegahan Penyakit*

Abstract: Immunization is a preventive strategy that has been shown to be successful in shielding kids from a variety of infectious diseases that can result in illness, disability, or even death. Health education initiatives must begin at school age because some pupils still may not fully comprehend the advantages and significance of immunization. Through a health education program at SD Negeri 93 Kendari, this community service project seeks to increase students' understanding of vaccinations. On May 22, 2026, 36 fifth-graders participated in the activity. Health education through lectures, educational chants, ice-breaking exercises, and knowledge evaluation through pre-test and post-test questionnaires were among the tactics used. Twenty-three pupils (63.9%) had knowledge levels in the "very good" range, according to the results. With a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), the average knowledge score likewise rose from 90.83 prior to the intervention to 96.11 following it. These results suggest that engaging and interactive teaching strategies can improve students' comprehension of the significance of vaccination.

Keywords: *Vaccination, Health Education, Knowledge, Primary School Pupils, Disease Prevention*

Article History:

Received	Revised	Published
25 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menetapkan sasaran untuk menjamin gaya hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan individu dari segala usia. Program imunisasi merupakan salah satu inisiatif yang mendukung pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Imunisasi adalah metode untuk secara aktif memperkuat pertahanan tubuh terhadap penyakit tertentu, sehingga mereka yang terpapar penyakit tersebut memiliki risiko lebih rendah untuk jatuh sakit atau hanya mengalami gejala ringan. Sistem kekebalan tubuh diperkuat melalui vaksinasi guna memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit menular (Hanum *et al.*, 2022).

Tujuan utama program imunisasi sebenarnya adalah melindungi tubuh dari berbagai penyakit yang bisa dicegah melalui pemberian vaksin. Salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok ini adalah Tuberkulosis atau TB, yaitu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri bernama *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini paling sering menyerang organ paru-paru, namun bakteri penyebabnya juga bisa menyebar dan menimbulkan infeksi di bagian tubuh lainnya (Rauf *et al.*, 2025).

Pemberian imunisasi pada anak dilakukan sejak usia dini untuk membangun sistem kekebalan tubuh yang optimal. Dengan demikian, bayi dan balita memperoleh perlindungan terhadap berbagai penyakit berbahaya sekaligus membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Walaupun layanan imunisasi telah tersedia secara luas, masih terdapat anak yang belum memperoleh imunisasi dasar lengkap. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keraguan orang tua terhadap imunisasi, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta dukungan pendanaan program yang belum maksimal (Yoselina *et al.*, 2023).

Data global tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 14,3 juta anak belum pernah menerima vaksin sama sekali (*zero-dose children*), yang mencerminkan masih terbatasnya akses terhadap pelayanan imunisasi dan layanan kesehatan lainnya. Selain itu, sebanyak 5,6 juta bayi tercatat hanya menerima imunisasi sebagian. Dari total 19,9 juta bayi tersebut, sekitar 55% berasal dari sepuluh negara, yaitu Afghanistan, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Nigeria, Pakistan, Filipina, Sudan, dan Yaman (WHO, 2025). Di Indonesia, cakupan imunisasi yang sebelumnya mengalami peningkatan mulai menurun sejak tahun 2022. Pada tahun 2024, capaian imunisasi dasar lengkap masih berada di bawah target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra). Data tahun 2023–2024 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 83,09%. Sementara itu, cakupan imunisasi Campak-Rubela (MR) pada siswa kelas 1 mencapai 109,09%, sedangkan imunisasi Difteri-Tetanus (DT) kelas 1 dan Tetanus-Difteri (Td) kelas 2 masing-masing mencapai 91,82%. Di Provinsi Sulawesi Tenggara, persentase anak usia 12–23 bulan yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2024 sebesar 72,44%, sedangkan kabupaten/kota yang berhasil mencapai target 80% Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) hanya sebesar 47,76%. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pentingnya imunisasi masih perlu terus ditingkatkan (Kemenkes, 2024).

Perkembangan berbagai informasi dan isu yang beredar di tengah masyarakat saat ini turut memengaruhi sikap orang tua dalam menentukan pemberian imunisasi lengkap kepada anak. Salah satu penyebabnya adalah maraknya penyebaran informasi yang keliru maupun hoaks terkait imunisasi yang dapat menimbulkan pandangan negatif terhadap vaksin. Tidak

sedikit orang tua yang masih meragukan komposisi, efektivitas, serta keamanan vaksin bagi anak. Selain itu, sebagian masyarakat beranggapan bahwa kejadian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) sudah semakin jarang ditemukan sehingga imunisasi dianggap tidak lagi menjadi kebutuhan yang mendesak. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa keputusan orang tua terkait pemberian imunisasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya informasi yang diperoleh, tingkat motivasi, dan pengaruh lingkungan sosial. Namun demikian, pengetahuan diketahui sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan tersebut (Melindah *et al.*, 2025).

Dalam perspektif kesehatan masyarakat, rendahnya cakupan imunisasi dapat mengakibatkan berkurangnya kekebalan kelompok (*herd immunity*), sehingga potensi terjadinya wabah penyakit menular seperti campak dan difteri menjadi semakin besar. Selain berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat, cakupan imunisasi yang belum optimal juga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi sosial dan ekonomi. Dampak tersebut meliputi peningkatan pengeluaran untuk pelayanan kesehatan, penurunan produktivitas keluarga, serta gangguan jangka panjang terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Almarendi *et al.*, 2025).

Melihat berbagai permasalahan dan konsekuensi yang ditimbulkan akibat rendahnya cakupan imunisasi, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi di SD Negeri 93 Kendari menjadi sangat relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang manfaat imunisasi serta membantu mengurangi ketakutan dan kecemasan anak terhadap pelaksanaan imunisasi.

Metode

Program edukasi mengenai pentingnya imunisasi yang dilaksanakan oleh Tim Sahabat Sehat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo diselenggarakan pada 22 Mei 2026 di SD Negeri 93 Kendari yang beralamat di Jalan Prof. Dr. Abdul Rauf Tarimana. Sebanyak 36 siswa kelas V berpartisipasi sebagai responden dalam kegiatan ini. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Kegiatan diawali dengan rapat dan diskusi tim untuk menentukan materi serta strategi edukasi yang akan diterapkan. Materi yang disusun berfokus pada pentingnya imunisasi, sementara metode penyampaian mencakup ceramah, *yel-yel* edukatif, dan *ice breaking*. Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan, serta mendata jumlah peserta yang akan mengikuti penyuluhan.
2. Para peserta mengisi kuesioner pra-tes untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang imunisasi sebelum materi disampaikan. Kemudian, dalam upaya untuk membangkitkan minat dan konsentrasi anak-anak, kegiatan dimulai dengan menyanyikan lagu-lagu bertema imunisasi. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang imunisasi, materi pembelajaran kemudian disampaikan melalui sesi ceramah singkat. Sesi berikutnya mencakup presentasi tentang enam langkah mencuci tangan yang benar dan kegiatan pemecah kebakuan yang mencakup menonton dan menirukan gerakan dalam video *Ram-Sam-Sam*. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi dan sesi

tanya jawab selama kegiatan berlangsung. Peserta yang aktif berpartisipasi menerima.

3. Para peserta diminta untuk mengisi kuesioner pasca-tes guna mengukur tingkat pemahaman mereka setelah pelatihan selesai. Perubahan rata-rata tingkat pengetahuan siswa kemudian dihitung melalui pengolahan dan analisis deskriptif terhadap data pra-tes dan pasca-tes. Selain itu, uji-t berpasangan digunakan dalam analisis bivariat untuk menilai signifikansi kesenjangan pengetahuan antara siswa sebelum dan sesudah mengikuti program pendidikan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia pada Siswa SD Negeri 93 Kendari

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	50,0
Perempuan	18	50,0
Usia		
10 Tahun	6	16,7
11 Tahun	21	58,3
12 Tahun	8	22,2
13 Tahun	1	2,8
Total	36	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Dari data yang tertera di Tabel 1, terlihat jumlah siswa laki-laki dan perempuan seimbang, masing-masing berjumlah 18 orang atau setara 50,0% dari keseluruhan responden. Jika dilihat dari rentang usianya, mayoritas peserta berusia 11 tahun, sebanyak 21 orang (58,3%). Adapun sisanya terdiri dari 8 orang berusia 12 tahun (22,2%), 6 orang berusia 10 tahun (16,7%), dan hanya 1 orang yang berusia 13 tahun (2,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Setelah Edukasi Pentingnya Imunisasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cukup	1	2,8
Baik	12	33,3
Sangat Baik	23	63,9
Total	36	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan data pada Tabel 2, sebagian besar siswa sebanyak 23 orang atau 63,9% memiliki pengetahuan yang sangat baik. Selanjutnya, ada 12 siswa (33,3%) yang berada di kategori baik, dan hanya 1 siswa (2,8%) yang masuk ke dalam kategori cukup. Angka-angka ini memperlihatkan bahwa mayoritas peserta sudah memahami dengan baik betapa pentingnya imunisasi, setelah mereka mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan.

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Siswa SD Negeri 93 Kendari

Perlakuan Test	Mean	Standar Deviasi	t	Sig.(2-tailed)
<i>Pre-Test</i>	90,83	10,522		
<i>Post-test</i>	96,11	5,492	-3,481	0,001

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan temuan hasil pengukuran yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah sesi pendidikan, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya imunisasi. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata pengetahuan dari 90,83 pada pra-tes menjadi 96,11 pada pasca-tes. Analisis statistik uji-t sampel berpasangan menghasilkan nilai t sebesar -3,481 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah menerima pendidikan kesehatan tentang vaksinasi berbeda secara signifikan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan yang disampaikan dapat dianggap bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat imunisasi sebagai pendekatan pencegahan dini terhadap berbagai penyakit menular.

Setelah kegiatan pembelajaran tersebut, hasil evaluasi pengetahuan siswa meningkat, yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi informasi kesehatan yang efektif dapat membantu siswa memahami materi. Tingkat pengetahuan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap keyakinan dan tindakan mereka terkait kesehatan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan kegiatan yang mendukung pemeliharaan kesehatan mereka. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran siswa tentang vaksinasi merupakan langkah awal yang penting dalam mengajarkan mereka cara mencegah penyakit menular dan menjaga kesehatan mereka sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi berkaitan dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya memberikan rangkaian vaksinasi dasar yang lengkap kepada anak-anak (Muchlisa & Bausad, 2022).

Keberhasilan program edukasi ini sangat bergantung pada cara penyampaian materi yang dipakai selama kegiatan berlangsung. Di sini, materi tidak hanya disampaikan lewat ceramah saja, tapi juga dikombinasikan dengan yel-yel yang mengandung pesan edukasi, sesi diskusi yang saling bertukar pendapat, pemberian hadiah sebagai apresiasi, serta kegiatan penyegaran seperti praktik cara mencuci tangan yang benar dalam enam langkah dan permainan Ram-Sam-Sam. Beragam cara mengajar ini membuat suasana belajar jadi asik dan mengajak semua orang untuk ikut terlibat, sehingga para siswa terlihat sangat antusias dari awal sampai akhir kegiatan. Selain itu, ketika siswa ikut berperan aktif di setiap tahapan kegiatan, mereka jadi lebih fokus dan lebih memperhatikan apa yang disampaikan. Cara belajar yang mengajak siswa terlibat langsung juga membuat materi yang diajarkan lebih mudah dimengerti dan lebih lama diingat, dibandingkan kalau penyampaiannya hanya berupa satu arah saja tanpa ada interaksi sama sekali (Putra *et al.*, 2024).

Kegiatan tanya jawab yang disertai pemberian hadiah juga menjadi salah satu cara yang efektif untuk membuat siswa lebih mau terlibat dalam pembelajaran. Hadiah atau penghargaan

ini diberikan kepada siapa saja yang bisa menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali materi yang baru saja dipelajari, sebagai tanda apresiasi atas keaktifan mereka. Cara seperti ini tidak hanya membuat siswa lebih semangat belajar, tapi juga membantu mereka menjadi lebih percaya diri. Pembelajaran yang sifatnya saling berinteraksi memang terbukti bisa menumbuhkan minat belajar, karena siswa tidak hanya diam mendengarkan saja, tapi ikut berperan serta secara aktif selama proses berlangsung. Akibatnya, berbagai pesan kesehatan yang disampaikan pun bisa lebih mudah dimengerti dan diterima dengan baik oleh para siswa sekolah dasar (Husnah *et al.*, 2025).

Anak usia sekolah dasar menjadi kelompok sasaran yang sangat tepat untuk diberikan pendidikan kesehatan. Di rentang usia ini, kemampuan berpikir dan memahami informasi sudah mulai berkembang, sehingga mereka lebih mudah menerima dan mengingat pengetahuan yang baru diperoleh. Pemberian informasi kesehatan sejak dini berfungsi sebagai dasar dalam membentuk sikap dan kebiasaan hidup sehat di masa depan. Karena alasan tersebut, penyuluhan tentang imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan yang sangat penting, guna menanamkan pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan serta mencegah penularan penyakit (Marthen *et al.*, 2024)

Imunisasi sudah lama dikenal sebagai salah satu cara paling efektif dalam pelayanan kesehatan masyarakat untuk mencegah berbagai penyakit menular yang bisa bikin anak sakit parah, menjadi cacat, bahkan sampai meninggal dunia. Saat anak diberi vaksin, sistem pertahanan tubuhnya akan dirangsang untuk membentuk zat pelindung alami, sehingga tubuhnya jadi kebal terhadap penyakit tertentu. Anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap punya risiko jauh lebih besar terkena penyakit seperti campak, difteri, tetanus, polio, maupun hepatitis B, dibandingkan anak yang sudah divaksinasi sesuai jadwal yang disarankan. Karena itu, penting sekali bagi masyarakat untuk semakin memahami manfaat imunisasi, karena hal ini sangat mendukung keberhasilan program kesehatan yang ada (Wahyuni *et al.*, 2024).

Selain melindungi setiap orang secara langsung, imunisasi juga berfungsi membentuk kekebalan kelompok di tengah masyarakat. Keadaan ini tercapai ketika sebagian besar penduduk sudah kebal terhadap suatu penyakit, sehingga penyebarannya bisa dikendalikan dan risiko orang tertular menjadi jauh lebih kecil. Manfaat ini tidak hanya dirasakan oleh mereka yang sudah divaksinasi, tapi juga membantu orang-orang yang belum bisa menerima vaksin karena alasan kesehatan tertentu. Karena itulah, keberhasilan program imunisasi sangat bergantung pada dukungan dan pemahaman yang baik dari seluruh warga masyarakat (Solihin *et al.*, 2025).

Berdasarkan data dari World Health Organization, imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang mampu menyelamatkan jutaan jiwa setiap tahun dari berbagai penyakit menular. Namun, masih terdapat banyak anak yang belum memperoleh imunisasi lengkap sehingga tetap rentan terhadap penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui vaksinasi. Berbagai faktor berkontribusi terhadap rendahnya cakupan imunisasi, antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat, penyebaran informasi yang tidak benar mengenai vaksin, serta rendahnya kesadaran akan manfaat imunisasi. Oleh karena itu, kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan

pemahaman masyarakat sekaligus mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat (Wulandari *et al.*, 2024).

Secara keseluruhan, program pendidikan vaksinasi di Sekolah Dasar Negeri 93 Kendari berhasil meningkatkan pemahaman para siswa. Hal ini terlihat jelas dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan setelah pelaksanaan kegiatan, dan didukung oleh analisis statistik yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pra-tes dan pasca-tes. Kuliah yang dipadukan dengan nyanyian edukatif, permainan pemecah kebekuan, percakapan interaktif, dan penyerahan penghargaan berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta memastikan bahwa materi pelajaran dapat diserap dengan lebih baik. Dipercaya bahwa peningkatan pemahaman ini akan membantu siswa memahami nilai dari hidup sehat dan mendorong penggunaan vaksinasi sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit menular sejak usia dini. Agar pengetahuan yang diperoleh dapat dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan pendidikan serupa harus dilaksanakan secara rutin (Ode *et al.*, 2026).



Gambar 1. Perkenalan Tim Penyuluhan Sahabat Sehat Fakultas Kesehatan Masyarakat



Gambar 2. Pengisian Kuisisioner



Gambar 3. Penyampaian Materi Dalam Bentuk Ceramah



Gambar 4. *Ice Breaking* Setelah Materi

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai pentingnya imunisasi di SD Negeri 93 Kendari terbukti mampu meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terkait manfaat imunisasi, berbagai jenis imunisasi, serta fungsinya dalam mencegah penyakit menular. Penerapan metode pembelajaran yang variatif dan partisipatif, seperti ceramah, yel-yel edukatif, ice breaking, serta diskusi tanya jawab, memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 90,83 sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan menjadi 96,11 setelah kegiatan selesai, yang membuktikan hal ini. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p=0,001$) antara nilai pra-tes dan pasca-tes, yang menandakan bahwa kegiatan pendidikan tersebut berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya vaksinasi. Melalui kegiatan ini diharapkan tumbuh kesadaran siswa untuk lebih memperhatikan kesehatan diri serta memiliki pandangan yang positif terhadap imunisasi sebagai langkah pencegahan penyakit sejak usia dini. Oleh sebab itu, program edukasi kesehatan tentang imunisasi perlu terus dilaksanakan secara berkesinambungan dan diperluas ke berbagai sekolah lainnya guna mendukung terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya imunisasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 93 Kendari serta seluruh guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan fasilitas yang diperlukan agar kegiatan pendidikan ini dapat terlaksana dengan sukses. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas lima Sekolah Dasar Negeri Kendari 93 atas antusiasme, semangat, dan partisipasi aktif mereka dalam seluruh kegiatan. Keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan serta kelancaran pelaksanaan program pendidikan ini sangat bergantung pada partisipasi dan kerja sama semua pihak yang terlibat.

Referensi

- Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Widjanarko, B., Sutiningsih, D., Musthofa, & Budi, S. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang*. 7(2), 522–529.
- Almarendi, A. A., Amanda, B., Warina, Y., Aryulika, M., Atifah, N., & Utami, D. F. (2025). *Gambaran Program Imunisasi Pada Balita Zero Dose Di Kota Binjai Tahun 2025*. 4(4).
- Hanum, F. N., Maulida, F., & Suryani, L. (2022). *Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat melalui Penyuluhan Pentingnya Imunisasi pada Anak Usia Sekolah*. 4, 306–310.

- Husnah, R., Julianawati, T., Olivia, D. C., & Kumalasari, F. (2025). Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap bagi orang Tua. *PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA Volume*, 3(4), 952–957.
- Kemenkes. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*.
- Marthen, H., Loganirwa, P. S., Haryono, R., & Andika, R. (2024). Sosialisasi pentingnya imunisasi pada siswa sdn 6 langkai. *PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2), 37–41.
- Melindah, T., Ny, N., Achintya, W., & Nurdin, N. S. (2025). *Implementasi Literasi Kesehatan Imunisasi Lengkap di Sekolah Sebagai Strategi Perlindungan Sepanjang Hayat*. 2(3).
- Muchlisa, N., & Bausad, A. A. P. (2022). Pengetahuan dan Kesadaran Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap: Studi Cross- sectional. *JURNAL KESEHATAN ILMIAH INDONESIA INDONESIAN HEALTH SCIENTIFIC JOURNAL Pengetahuan*, 7(2), 156–160.
- Ode, L., Fitrawan, M., & Pascayantri, A. (2026). Edukasi Hidup Sehat bagi Siswa SDN 93 Kendari bersama Puskesmas Mokoau. *PENGABDIAN MASYARAKAT Research & Learning in Faculty of Education*, 6, 883–889.
- Putra, R. T., Carlos, D. W., Andrianto, M. B., Andri, J., & Sartika, A. (2024). Edukasi imunisasi sehat, anak hebat: cegah campak & hpv. *PENGABDIAN MASYARAKAT BUMI RAFLESIA*, 2024, 107–113.
- Rauf, E. L., Adriani, F., Arriza, N., Melani, D., Nur, D., Katili, O., & Eka, T. (2025). *Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan Pentingnya Imunisasi Bagi Bayi dan Balita*. 4(1), 8–13.
- Solihin, S., Sinaga, F. R., & Darmayanti, E. (2025). STRATEGI PENGELOLAAN PENANGGULANGAN KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) DI KABUPATEN TANGERANG. *Kesehatan Masyarakat*, 9, 3323–3334.
- Wahyuni, S., Asridawati, A., Rukinah, R., Pammu, R., Wahyuni, R., Rumagutawan, D. yanti, & Rumfot, S. (2024). Edukasi Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI)*, 1, 15–21.
- WHO. (2025). *Immunization Coverage*. World Health Organization.
- Wulandari, S., Bahar, H., & Kamrin. (2024). UJI COBA MEDIA POSTER DALAM PENCEGAHAN CAMPAK RUBELLA PADA MURID SEKOLAH DASAR DI SD IT AL WAHDAH KOTA KENDARI. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2, 284–292.
- Yoselina, P., Neherta, M., & Fajria, L. (2023). *PENGALAMAN IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP*. 13, 1–12.